

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif, menurut Sugiyono (2008, hlm. 6) bahwa “metode penelitian ini sering disebut penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*)”. Dalam penentuan pendekatan dan metode, peneliti melihat dari permasalahan yang akan diteliti secara objektif di dalam kehidupan masyarakat pesisir utara, sehingga peneliti mengkaji berdasarkan latar belakang masalah penelitian mengenai permasalahan nilai-nilai sosial dalam tradisi *nadran* sebagai bentuk solidaritas sosial pada masyarakat pesisir Kelurahan Kesenden, Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon.

Metode yang digunakan oleh peneliti dinilai lebih sesuai menggunakan metode deskriptif analitis, dimana dapat memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil dari temuan lokasi penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologi dan etnografi dengan metode deskriptif tersebut, supaya dapat menggambarkan secara kenyataan objektif yang lebih kompleks, karena tidak hanya mendeskripsikan penelitian saja, melainkan peneliti mengkaji dan menganalisis yang menjadi focus dalam penelitian ini. Disamping itu, peneliti ingin memperoleh data yang mengenai nilai – nilai sosial dalam tradisi *nadran*, yang dapat membentuk solidaritas pada masyarakat pesisir Kelurahan Kesenden, Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon.

Pendekatan sosiologi dan etnografis digunakan peneliti untuk melihat tata cara proses pelaksanaan tradisi *nadran*, agar dapat memahami nilai-nilai yang terkandung, dan menggali lebih dalam mengenai bagaimana nilai-nilai dalam tradisi *nadran* dapat membentuk solidaritas pada masyarakat pesisir di Kota Cirebon. Dengan demikian, paradigma, metode, dan pendekatan yang digunakan penelitian ini dapat menginterpretasikan hasil temuan di lapangan. Selain itu, peneliti mengharapkan tujuan dan manfaat penelitian ini dapat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh

peneliti, maka terlebih dahulu peneliti menentukan lokasi penelitian, informan dalam penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, kemudian hasil temuan penelitian ini di uji validitas dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada masyarakat nelayan di Kelurahan Kesenden, Kota Cirebon. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kesenden, Kecamatan Kejaksan, yaitu di wilayah Samadikun Selatan. Ada beberapa aspek yang menjadi alasan peneliti menentukan lokasi penelitiannya, yaitu Kelurahan Kesenden masih melestarikan dan melaksanakan tradisi *nadran*.

3.3 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini, yaitu terdiri dari masyarakat pesisir, Ketua Rw, Disbudpar, Budayawan, Ketua adat, dan peserta dalam tradisi *nadran*. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Seperti pendapat Patton (dalam Alwasilah, 2009, hlm. 146) bahwa ”*Purposive sampling* merupakan suatu teknik penentuan atau pemilihan informan yang lebih sesuai dilakukan dalam pendekatan kualitatif”. Teknik ini dinilai sangat berguna dalam pengambilan data-data penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Di samping itu, teknik ini memudahkan peneliti menggali data-data yang lebih mendalam dari informan”. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mengklasifikasikan tahapan informan sesuai dengan fokus penelitian, seperti dalam proses pengambilan data mengenai proses pelaksanaan tradisi *nadran* dan nilai-nilai sosial yang terkandung, serta bagaimana nilai sosial dalam tradisi *nadran* dapat membentuk solidaritas masyarakat pesisir di Kota Cirebon. Peneliti mengambil data dari rukun nelayan, pihak keraton, kebaya (pembaca doa ritual), Disbudpar dan beberapa peserta yang mengikuti tradisi *nadran*, maka peneliti mengklasifikasikan informan penelitian ini, seperti pada tabel 3.1 dan 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.1
Data Informan Pokok penelitian

No	Nama	usia	Pendidikan	Pekerjaan	Peran	Lokasi
1	Sofyan	40	Tidak tamat	Nelayan	Ketua Panitia	Rumah
2	Lukman	43	SMA	Wiraswasta	Penasehat	Rumah
3.	Yoni	40	Tidak tamat	Nelayan	Pemangku hajat	Rumah
4.	Erbayan Sugianto	67	SR/SD	Teknisi	Kebayan (sesepuh dan pembaca doa ritual)	Samadikun Rw. 10
5.	Sandi	15	SMK	Masih sekolah	Sebagai anak nelayan	
6.	Jaya	41	SR/SD	Wiraswasta	Masyarakat	
7.	Taryono	53	SR/SD	Nelayan	Masyarakat	
8	Ibu tarmi	34	SD	Ibu rumah tangga	Istri dari pemangku hajat	
9.	Miska	50	SR	Nelayan	Masyarakat	

Tabel. 3.2
Data Informan Pangkal Penelitian

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Jabatan	Lokasi
1.	Elang Iyan	49	wiraswasta	Keluarga Keraton Kacirebonan	Keraton
2.	Jajat	48	wiraswasta	Pengurus Sunyaragi dan sebagai abdi dalem Keraton Kasepuhan.	Goa Sunyaragi
3.	Elang Atmajaya	43	Tour guide	Keluarga Keraton Kanoman	Keraton
4.	Wiyono	48	PNS	Kasi Arsip Sejarah dan Benda Cagar Budaya	Kantor Disbudpar

Dari tabel di atas peneliti mengambil data dari beberapa informan yang telah diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga mencari data dari beberapa masyarakat pesisir di Kota Cirebon. Hal tersebut dilakukan, untuk mengambil data mengenai bagaimana bentuk solidaritas sosial dalam kehidupan sosial masyarakat pesisir itu sendiri.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan, yaitu peneliti itu sendiri atau manusia, seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 373) bahwa “nama lainnya adalah *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Maka dari itu, di dalam penelitian kualitatif masalah akan terus berkembang, ketika peneliti sudah memasuki lokasi penelitian. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Alwasilah (hlm. 143) bahwa “kekuatan paradigma penelitian kualitatif justru terletak pada *inductive* dan *grounded*, yang memang tidak sejalan dengan pendekatan atau desain yang terstruktur”. Dengan kata lain, untuk mencapai fokus dan tujuan penelitian, peneliti merumuskan dari mulai penentuan lokasi dan informan untuk sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Selanjutnya, peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian ke dalam bentuk tabel 3.3, seperti di bawah ini.

Tabel 3.3

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NILAI-NILAI SOSIAL DALAM TRADISI NADRAN SEBAGAI BENTUK SOLIDARITAS SOSIAL PADA MASYARAKAT NELAYAN DI KELURAHAN KESENDEN, KOTA CIREBON

Variabel	Aspek	Indikator
Nilai-nilai Sosial	Nilai moral	• Gotong royong • Tolong menolong • Kepedulian sosial • Kerjasama • Menghargai • Menghormati
	Nilai Kerohanian	• Nilai-nilai agama yang ada dalam tradisi <i>nadran</i>.
	Nilai Kebenaran	• Nilai-nilai yang dianggap benar oleh masyarakat pesisir.
	Nilai Keindahan	• Nilai-nilai keindahan dalam tradisi <i>nadran</i>

Variabel	Aspek	Indikator
Tradisi Nadran	Pelaksanaan tradisi <i>nadran</i>	• Sebelum Pelaksanaan • Pada saat pelaksanaan tradisi <i>nadran</i>. • Partisipasi masyarakat dalam tradisi <i>nadran</i>.
	Sistem kepercayaan	Kepercayaan dalam tradisi <i>nadran</i> .
	Kesenian	Kesenian dalam tradisi <i>nadran</i>
	Bahasa	Bahasa yang digunakan dalam tradisi <i>nadran</i>
	Sistem peralatan	• Peralatan yang digunakan pada tradisi <i>nadran</i>. • Esensi dari peralatan yang digunakan.
Solidaritas Sosial	Mekanik	1. Solidaritas mekanis terjadi pada masyarakat yang sederhana. Karena, dalam pembagian kerja masyarakat belum jelas dan malah kurang berarti. 1. <i>Homogeny</i> 2. Konsesus moral dan agama 3. Saling ketergantungan rendah
	Organik	1. Solidaritas organis, terjadi pada masyarakat modern. Karena, adanya ketergantungan satu sama lain yang diakibatkan oleh pembagian kerja pada masyarakat tersebut. 2. Heterogen 3. konsesus pada nilai-nilai yang abstrak 4. ketergantungan tinggi

Berdasarkan table diatas dalam mencapai fokus dan tujuan penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan ke dalam tiga macam bagian fokus penelitian, yaitu variabel, aspek, dan indikator penelitian. Dengan demikian, instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, maka peneliti merumuskan ke dalam pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti menggunakan pedoman wawancara agar dapat menggali informasi dari informan, untuk memudahkan dan memperkuat sumber data penelitian ini. Selanjutnya, peneliti membuat pedoman observasi dan studi dokumentasi, supaya data-data yang diperoleh dari informan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara kepada informan, yaitu Ketua adat dalam tradisi *nadran*, masyarakat nelayan yang mengikuti pelaksanaan tradisi *nadran*, Ketua Rw, Rukun nelayan, Disbudpar, Budayawan, dan pihak-pihak keraton Cirebon. Serta, melakukan observasi dengan mengamati secara langsung aktivitas-aktivitas dalam kehidupan sosial masyarakat pesisir di Kota Cirebon dan mendokumentasikannya menggunakan audio dan visual, seperti rekaman, dokumentasi video, foto dan alat dokumentasi lainnya. Kemudian, peneliti melakukan studi literatur untuk memperkuat data-data yang sudah didapatkan dilapangan. Untuk lebih jelasnya di bawah ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu;

3.5.1 Observasi

Penelitian kualitatif identik dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Menurut Creswell (2010, hlm. 267) “observasi partisipan merupakan alat atau cara peneliti dalam mencari data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mengamati setiap tingkah laku dan aktivitas-aktivitas individu di lokasi penelitian”. Maka dari itu, peneliti melakukan observasi pada masyarakat pesisir dengan mengamati kehidupan sosial dilingkungan sekitar. Peneliti mengobservasi dengan menggali, menganalisis, dan mengetahui nilai-nilai

yang terkandung dalam tradisi *nadran* dapat membentuk solidaritas pada masyarakat pesisir Kelurahan Kesenden, Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon. Selain itu, bentuk solidaritas apa yang tumbuh pada masyarakat dan nilai sosial apa saja yang menonjol dalam proses terbentuknya solidaritas masyarakat pesisir. Dengan demikian, aspek yang dilihat oleh peneliti, yaitu aspek-aspek nilai moral, agama, budaya, dan nilai kebenaran. Selain dari itu, peneliti juga mengobservasi bentuk-bentuk solidaritas pada masyarakat, karena solidaritas dapat dilihat secara fakta sosial dengan melihat pada tindakan atau perilaku sosial setiap individu. Adapun tabel 3.4 di bawah ini adalah kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dalam melihat tindakan sosial masyarakat nelayan.

Tabel.3.4
Observasi Penelitian

No	Observasi	Tanggal
1.	Observasi sebelum menentukan tema besar penelitian dan fokus penelitian.	28 – Februari – 2017
2.	Setelah menentukan tema penelitian, peneliti mengobservasi seluruh kehidupan sosial masyarakat nelayan dan data yang dapat diobservasi pada kegiatan tradisi <i>nadran</i> .	09 – Juli – 2017 10 – Agustus – 2017
3.	Observasi pada saat pelaksanaan tradisi <i>nadran</i> .	23 – September – 2017

Berdasarkan tabel 3.4 di atas, peneliti melakukan observasi sebanyak tiga kali dengan tahapan awal observasi sebelum penelitian dilakukan, yang tidak lain untuk menentukan tema besar dan fokus penelitian. Kemudian peneliti melakukan observasi tahap kedua untuk melihat kondisi umum masyarakat, yaitu kehidupan sosial di lokasi penelitian. Selanjutnya, peneliti di tahap ketiga mengobservasi pada saat proses pelaksanaan tradisi *nadran* berlangsung.

3.5.2 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan yang telah ditentukan oleh peneliti. Mulyana (hlm. 180) mengemukakan bahwa “wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin

memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan”. Ada beberapa informan yang telah diwawancarai, yaitu terdiri dari rukun adat, kebaya, Ketua Rw, pihak keraton, dan Disbudpar .

Peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan pada informan dengan merujuk pada rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana proses pelaksanaan tradisi *nadran* dan apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *nadran*. Selain itu, peneliti juga menanyakan bagaimana pengaruh nilai-nilai tradisi *nadran* dalam membentuk solidaritas masyarakat pesisir di Kota Cirebon. Namun, peneliti memfokuskan aspek-aspek dan indikator dalam proses pelaksanaan tradisi *nadran* dan nilai-nilai yang terkandung pada tradisi *nadran* itu sendiri. Dengan demikian, pertanyaan-pertanyaan akan berkembang ketika peneliti telah masuk lokasi penelitian. Maka untuk menghindari pertanyaan dan pernyataan yang meluas, peneliti menjadikan rumusan masalah penelitian sebagai landasan dalam proses wawancara.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang dihasilkan dari beberapa dokumen-dokumen publik ataupun dokumen pribadi (privat), foto, video, rekaman, dan materi audio-visual lain, yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Menurut Alwasilah (2009, hlm. 155) “studi dokumentasi memiliki nilai guna sebagai bukti pendukung dalam menganalisis hasil temuan yang pengumpulan data, yang digunakan dalam penelitian ini”. Dengan kata lain, studi dokumentasi sebagai bentuk fisik untuk di analisis. Dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang telah dijadikan bahan analisis oleh peneliti, yaitu dokumentasi yang berkaitan dengan tradisi *nadran* dan beberapa referensi dari buku, jurnal atau penelitian terdahulu, serta dari hasil foto ketika melakukan wawancara dan pengamatan di lapangan, kemudian dari rekaman percakapan wawancara, dan menganalisis video pelaksanaan tradisi *nadran* yang telah dilaksanakan oleh masyarakat nelayan di Kota Cirebon dari tahun-tahun sebelumnya. Peneliti menggunakan kamera dan alat recording (rekaman) ketika proses pengambilan gambar saat melakukan observasi atau merekam percakapan dengan informan ketika wawancara sedang berlangsung. Gambar atau foto yang

diambil oleh peneliti, yaitu ketika melakukan pengamatan observasi dan wawancara di masyarakat dengan mengamati kegiatan masyarakat nelayan dalam kegiatan *nadran* ataupun pada kegiatan lain yang merepresentasikan bentuk tindakan sosial berlandaskan nilai sosial yang dapat mengarah pada terbentuknya solidaritas masyarakat nelayan, seperti dalam sikap gotong royong, kerjasama, kepedulian sosial, dan tolong menolong.

3.6 Teknik Analisis Data

Peneliti menganalisis data yang sudah didapatkan dari hasil penelitiannya selama di lokasi penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*counclusion drawing/Verification*). Dalam penelitian ini, hasil dari analisis di uji kebenarannya dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Dengan demikian, hasil temuan penelitian nilai-nilai sosial dalam tradisi *nadran* sebagai bentuk solidaritas sosial pada masyarakat pesisir di Kota Cirebon dapat di uji kebenarannya.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data berarti memilah dan memilih data-data yang sudah ditemukan di lokasi penelitian. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 405) “mereduksi data sama halnya dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik reduksi data, agar tujuan peneliti dan fokus penelitian dapat tercapai sesuai dengan rumusan masalah penelitian, karena proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif itu berkelanjutan secara terus-menerus sampai data jenuh. Dengan kata lain, jumlah data yang diperoleh peneliti lebih banyak, maka peneliti harus mencatat dan merinci dengan mereduksi data-data yang telah didapatkan di lokasi penelitian.

Dalam mereduksi data, peneliti disesuaikan dengan tujuan dan fokus penelitian, maka peneliti mengklasifikasikan ke dalam rumusan masalah penelitian, yang telah dibuat peneliti, yaitu bagaimana proses pelaksanaan tradisi *nadran* pada masyarakat

pesisir Kota Cirebon, apa saja nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi *nadran*, dan bagaimana bentuk solidaritas sosial dalam kehidupan sosial masyarakat pesisir Kota Cirebon. Selanjutnya, peneliti mereduksi data hasil temuan dari rumusan masalah penelitian dengan cara melakukan pemilihan dan penyeleksian data, yang telah didapatkan dari beberapa informan selama di lokasi penelitian. Dengan demikian, peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Sehingga, ketika ada jawaban dari informan yang meluas, maka peneliti harus dapat mereduksi data-data sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.

3.6.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Data display digunakan setelah peneliti mereduksi (data reduction) sumber data yang telah diperoleh dari informan. Data display dalam penelitian ini menggunakan uraian teks singkat yang bersifat naratif. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 408) mengemukakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Dalam pendekatan kualitatif yang sering digunakan untuk menyajikan data, yaitu berupa teks yang bersifat naratif. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini dengan mengklasifikasikan uraian teks pernyataan-pernyataan informan yang sesuai dengan indikator dan fokus penelitian ke dalam bentuk bagan atau tabel. Fokus penelitian ini mengenai nilai-nilai sosial dalam tradisi *nadran* yang dapat membentuk solidaritas sosial pada masyarakat pesisir utara di Kota Cirebon.

Berdasarkan fokus penelitian, peneliti mengklasifikasikan ke dalam tiga bentuk indikator, yaitu nilai sosial, tradisi *nadran*, dan solidaritas sosial. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti, supaya hasil pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh informan sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikan data hasil temuan ke dalam bentuk naratif.

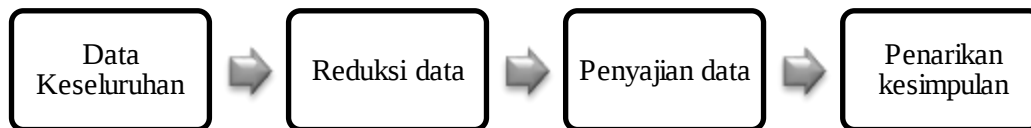
3.6.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dari proses pengumpulan data dan analisis sumber data dalam penelitian kualitatif. *conclusions drawing/Verification* merupakan penarikan kesimpulan data awal dan kesimpulan data akhir. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 412) menjelaskan bahwa “langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah penyimpulan data dan verifikasi”. Dengan kata lain, Penarikan kesimpulan awal dilakukan peneliti pada saat melakukan pengumpulan sumber data sebelum masuk pada penyusunan proposal penelitian. Setelah penyusunan proposal selesai, peneliti masuk ke lokasi yang menjadi tempat penelitiannya, untuk mengumpulkan sumber data yang sebelumnya masih terbilang kurang jelas. Selanjutnya, setelah sumber data terkumpul, peneliti melakukan teknik analisis data untuk mendapatkan kesimpulan akhir. Melalui proses ini, memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan inti yang telah menjadi fokus penelitian, dan melakukan verifikasi data dengan melihat kesesuaian dan kebenaran antara kesimpulan awal dan akhir dari rumusan masalah penelitian.

Peneliti menganalisis hasil temuan di lapangan, yang sudah diamati sebelum melakukan penelitian ini dengan melakukan studi pendahuluan atau data-data sekunder lainnya. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 403) mengemukakan bahwa “melakukan analisis data sebelum memasuki lokasi penelitian dinilai akan memudahkan peneliti dalam memfokuskan penelitian yang akan dilakukannya”. Peneliti menggunakan analisis data sebelum memasuki lokasi penelitian dengan studi pendahuluan, seperti meninjau langsung lokasi, melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat pesisir di Kota Cirebon, berdiskusi dengan dosen dan teman, serta mencari referensi mengenai permasalahan yang akan diteliti dengan melihat perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu. Dengan demikian, dalam penyusunan proposal penelitian, fokus penelitian ini adalah tentang nilai-nilai sosial dalam tradisi *nadran* sebagai bentuk solidaritas sosial pada masyarakat pesisir di Kota Cirebon. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 404) “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus,

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Skema teknik analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

Gambar 3.1
Teknik Analisis Data



Sumber: Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 405)

Berdasarkan gambar di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan alat pengumpulan data, seperti wawancara, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Hasil dari pengumpulan data di analisis menggunakan aktivitas *data reduction*, *display data*, dan *conclusions drawing/verification*.

3.7 Validitas Data Penelitian

3.7.1 Triangulasi Data Penelitian

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan dan menggali data di lokasi penelitian. Triangulasi berfungsi menguji kredibilitas dari hasil proses pengumpulan data selama di lokasi penelitian. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 439) bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, cara, dan waktu”. Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan teknik triangulasi pengumpulan data untuk menguji validitas data-data yang telah ditemukan oleh peneliti selama di lokasi penelitian..

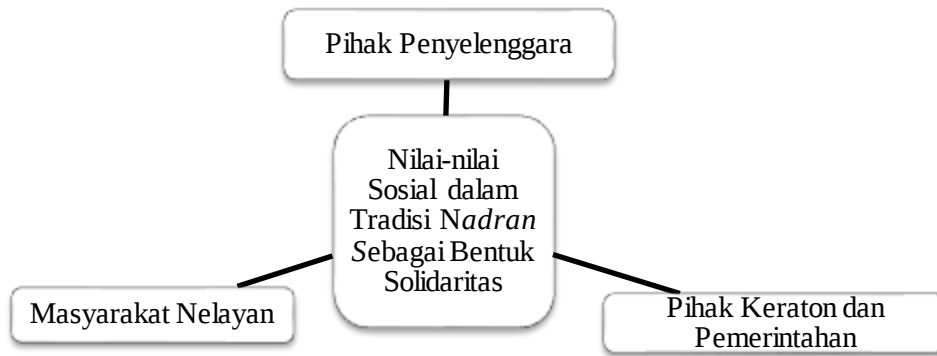
3.7.1.1 Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data merupakan pengecekan kembali data-data yang sudah ditemukan berdasarkan dari informan yang sama dan berbeda dengan sedikit ada

penambahan informan pangkal, maka untuk lebih jelasnya gambar 3.1 skema triangulasi sumber data yang dilakukan peneliti, seperti di bawah ini:

Gambar 3.2

Triangulasi Sumber Data



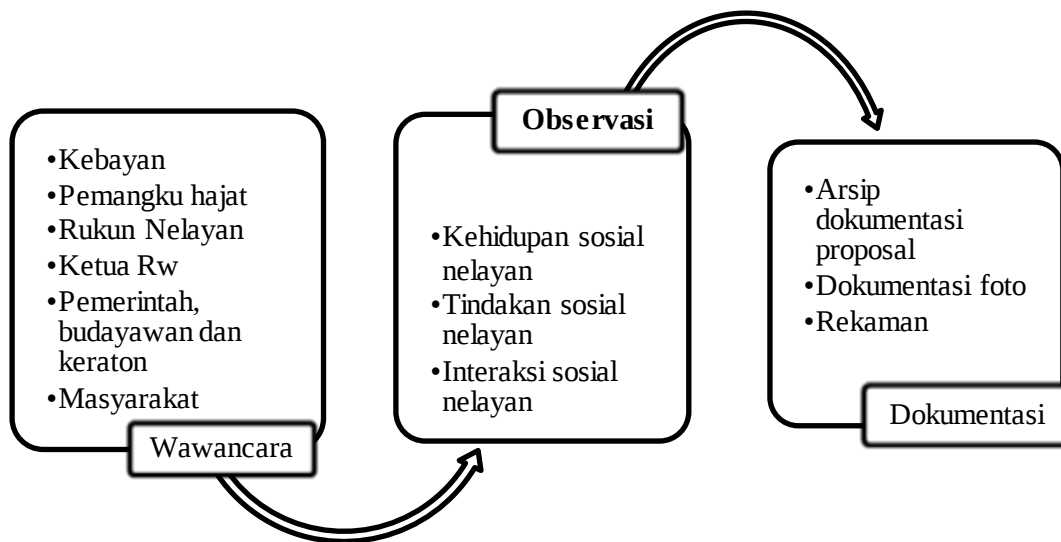
Sumber: dimodifikasi dari Sugiyono (2014, hlm. 440)

Berdasarkan skema di atas, peneliti menggabungkan ketiga sumber data penelitian ini. Ketika data ketiganya telah terkumpul, peneliti merumuskan dengan mendeskripsikan pernyataan-pernyataan dari informan sesuai dengan fokus penelitian. Dengan kata lain, peneliti merumuskan pernyataan tentang tradisi *nadran* dan nilai-nilai sosial dalam tradisi *nadran* melalui ketua adat dan pihak keraton. Selanjutnya, untuk mengetahui bagaimana nilai sosial dalam tradisi *nadran* sebagai bentuk solidaritas sosial pada masyarakat pesisir di Kota Cirebon, peneliti merumuskan pernyataan melalui masyarakat pesisir itu sendiri. Kemudian setelah itu, peneliti menganalisis rumusan pernyataan-pernyataan yang telah diperoleh dari informan dengan beberapa indikator dari variabel penelitian. Hal tersebut dilakukan peneliti agar sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian ini.

3.7.1.2 Triangulasi Pengumpulan Data

Peneliti melakukan kembali penggunaan ketiga teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi pada masyarakat nelayan. Adapun gambar 3.2 skema triangulasi pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji validitasi data-data hasil temuan di lapangan, seperti di bawah ini:

Gambar 3.3
Teknik Pengumpulan Data



Sumber: modifikasi dari Sugiyono (2014, hlm. 439)

Berdasarkan skema di atas, peneliti mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Ketika sumber data memberikan pernyataan yang berbeda, maka peneliti melakukan pengecekan kembali dengan teknik yang berbeda. Misalnya, dalam penelitian ini, peneliti menghindari kesalahan pada uji kredibilitas mengenai bagaimana nilai-nilai sosial dalam tradisi *nadran* sebagai bentuk solidaritas sosial pada masyarakat pesisir di Kota Cirebon, dengan melakukan pengecekan kembali pada sumber yang sama menggunakan teknik observasi dan mewawancarai kepada ketua adat, peserta dalam tradisi *nadran*, masyarakat nelayan, dan beberapa masyarakat pesisir di Kota Cirebon. Dengan kata lain, ketika dalam proses pengumpulan data mendapatkan hasil yang berbeda-beda, maka peneliti merujuk pada indikator variabel penelitian yang menjadi skala pengukuran dalam penelitian ini, yaitu nilai sosial dalam tradisi sebagai bentuk solidaritas masyarakat nelayan. Hal tersebut dilakukan peneliti agar dapat memilih dan memilah data-data yang benar dan sesuai dengan indikator dalam instrument penelitian ini, maka dapat dikatakan hasil temuan dalam penelitian ini telah teruji kebenarannya.

3.8 Isu Etik

Isu etik ini mendeskripsikan bagaimana tradisi *nadran* pada masyarakat pesisir utara Kecamatan Kesenden Kota Cirebon dan menganalisis bagaimana nilai-nilai sosial dalam tradisi *nadran* (upacara sedekah laut) dapat membentuk solidaritas masyarakat pesisir utara Kecamatan Kesenden, Kota Cirebon itu sendiri. Penelitian ini juga di buat benar-benar untuk kebutuhan akademik serta penelitian ini dilakukan tanpa ada keinginan memunculkan dampak negatif secara umum bagi masyarakat sekitaran pesisir utara, terutama di kecamatan Kesenden, Kota Cirebon.